

---

TIPOLOGI BAHASA

---

**KOSA KATA SERAPAN  
BAHASA PRANCIS  
DI DALAM  
BAHASA INDONESIA**

---

MAKALAH

---

Oleh:  
Nurul Hikmayaty Saefullah, S.S.  
NIP. 197806072005012001  
Jurusan Prancis

---



FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS PADJADJARAN  
BANDUNG  
2009

---

## Pendahuluan

---

Penyerapan atau peminjaman bahasa merupakan suatu fenomena yang kerap terjadi. Hal ini disebabkan adanya kontak antarbahasa melalui pemakainya yang akan berpengaruh pada bahasa yang digunakannya. Penyerapan unsur bahasa di antaranya sebagai upaya pengayaan kosakata agar dapat meningkatkan daya ungkap bahasa tersebut. Penggunaan istilah asing dalam sebuah bahasa dirasakan dapat memberikan keringkasan dan keefektifan dalam mengekspresikan pendapat atau gagasan.

Penyerapan unsur kebahasaan tergantung pada bahasa penerima yang bersifat terbuka atau tertutup. Apabila suatu bahasa bersifat terbuka, bahasa tersebut mudah menerima dan mengadaptasi unsur-unsur baru, namun apabila suatu bahasa bersifat tertutup, bahasa tersebut bersifat tetap, tidak mudah mengalami perubahan dan tidak mudah terpengaruh dalam kontak bahasa.

Dalam kontak bahasa, unsur yang bersifat terbuka adalah bunyi bahasa dan kosa kata sehingga keduanya mudah terpengaruh. Gejala penyerapan kosa kata asing terjadi pula dalam bahasa Indonesia. Hal ini ditandai dengan digunakan dan diterimanya kosa kata asing di dalam bahasa Indonesia.

## Mengapa terjadi penyerapan?

---

Penyerapan akan terjadi karena beberapa faktor, seperti:

- a. *Kebutuhan* akan konsep baru yang masuk,
- b. *Prestise*, dengan asumsi bahwa mempergunakan bentuk asing akan tampak lebih terpelajar,
- c. *Kekurangpahaman*, pengambilannya itu terjadi karena tidak menguasai bahasa sendiri,
- d. Usaha *modernisasi* bahasa,
- e. *Kerahasiaan*, dengan maksud orang lain tidak tahu.

Dalam proses penyerapan atau peminjaman bahasa, tidak semua unsur diserap secara utuh, ada pula yang mengalami penyesuaian. Penyesuaian akan terjadi baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Penyesuaian akan menyebabkan perubahan baik dalam ucapan maupun ejaan antara bahasa donor dan penerima. Perbedaan ucapan dan ejaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

- a. Penyesuaian secara *artikulatoris* dan secara ejaan dalam bahasa penerima,
- b. Perbedaan itu terjadi oleh karena *salah dengar*,
- c. Perbedaan itu terjadi karena *salah baca*,
- d. *Salah interpretasi*,
- e. Faktor *ketidaktahuan*.

Di dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (2007 : 28), dikatakan bahwa penyerapan kosakata asing ke dalam bahasa Indonesia harus memperhatikan beberapa hal, karena tidak semua istilah asing dapat digunakan secara langsung di dalam struktur bahasa Indonesia. Berdasarkan taraf integrasinya, unsur pinjaman dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas :

1. unsur pinjaman yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia misalnya *resuffle, shuttle cock, l'exploitation de l'homme par l'homme*. Unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing.
2. unsur pinjaman yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini diusahakan agar ejaannya hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Penyerapan dan peminjaman bahasa juga dapat memunculkan *pergeseran-pergeseran semantik*.

## **Bagaimana Bahasa Prancis mengadakan kontak dengan Bahasa Indonesia?**

---

Pembicaraan mengenai bagaimana bahasa Indonesia mengalami kontak dengan bahasa Prancis tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia.

Saat kerajaan Belanda diduduki Prancis – yang dimaklumkan pada tahun 1793 – kaisar Prancis, Napoleon menetapkan adiknya, Louis Napoleon menjadi raja Belanda serta seluruh jajahannya termasuk Hindia Belanda. Pada masa itu, Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Herman Willem Daendels ditempatkan di pulau Jawa. Dia adalah sosok orang Belanda yang sangat terinspirasi oleh semangat Revolusi Prancis dan pernah mendapatkan pendidikan kemiliteran di Prancis sehingga menjadi salah satu tentara asing di Legiun Prancis. Maka, tidaklah mengherankan apabila Bernard d'Orleans di dalam bukunya *Orang Indonesia dan Orang Prancis* mengatakan bahwa pada saat Daendels ditugaskan di Hindia Belanda komunitas Prancis di Batavia pernah memiliki surat kabar berbahasa Prancis.

Tidak ada penjelasan lebih mendetail mengenai masuknya bahasa Prancis ke Indonesia, namun dari keterangan di atas dapat diperkirakan adanya kontak bahasa antarbahasa Prancis dan Indonesia melalui komunitas Prancis yang tentunya mengadakan komunikasi dengan penduduk Indonesia pada masa itu.

## **Berbagai Teori Acuan**

---

### **Linguistik Historis Komparatif**

(Sumber: Keraf, 1984:32-39)

Teori yang dijadikan landasan dalam makalah ini adalah dasar perbandingan bahasa, seperti dijelaskan di dalam Teori Hocket-Ascher. Teori ini dianggap

sebagai teori yang mampu menjelaskan pertumbuhan bahasa secara menyeluruh sebagai suatu sistem.

Bentuk merupakan aspek bahasa yang paling cocok dijadikan bahan studi perbandingan. Bahasa manapun secara teoretis dapat menjadi objek perbandingan sebab setiap bahasa memiliki ciri-ciri 'kesemestaan' (*universal*) tertentu, mencakup:

1. Kesamaan *bentuk dan makna*,
2. Kesamaan perangkat unit fungsional terkecil, yaitu *fonem dan morfem*, untuk membedakan makna kata,
3. Kesamaan dalam hal memiliki *kelas-kelas kata tertentu*, misalnya nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat), pronomina (kata ganti orang), dan numeralia (kata bilangan).

Kesamaan bentuk dan makna merupakan faktor utama di dalam makalah ini. Kesamaan atau kemiripan bentuk-makna yang terdapat dalam bahasa-bahasa Prancis dan Indonesia terjadi karena pinjaman (*borrowing*). Kemiripan bentuk-makna terjadi karena suatu bahasa akseptor menyerap unsur tertentu dari sebuah bahasa donor akibat kontak dalam sejarah.

### **Proses Pembentukan Istilah**

(Sumber: Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia, 2008:3-21)

Proses pembentukan istilah di dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa asing dimulai dengan pepadanan istilah. Pepadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia, dan jika perlu ke salah satu bahasa serumpun, dilakukan lewat penerjemahan, penyerapan, atau gabungan penerjemahan dan penyerapan. Demi keseragaman, sumber rujukan yang diutamakan ialah istilah Inggris yang pemakaiannya bersifat internasional karena sudah dilazimkan oleh para ahli dalam bidangnya. Penulisan istilah serapan itu dilakukan dengan atau tanpa penyesuaian ejaannya berdasarkan kaidah fonotaktik, yakni hubungan urutan bunyi yang diizinkan dalam bahasa Indonesia.

Di dalam makalah ini, proses pembentukan istilah hanya dilihat dari segi pemadanan berupa penyerapan kata dan istilah Prancis ke dalam bahasa Indonesia.

## Penyerapan Istilah

Penyerapan istilah untuk menjadi istilah Indonesia dilakukan berdasarkan hal-hal berikut:

- a. Istilah asing yang akan diserap meningkatkan ketersalinan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik (*intertranslatability*) mengingat keperluan masa depan.
- b. Istilah asing yang akan diserap mempermudah pemahaman teks asing oleh pembaca Indonesia karena dikenal lebih dahulu.
- c. Istilah asing yang akan diserap lebih ringkas jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.
- d. Istilah asing yang akan diserap mempermudah kesepakatan antarpakar jika padanan terjemahannya terlalu banyak sinonimnya.
- e. Istilah asing yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk.

Proses penyerapan istilah asing, dengan mengutamakan bentuk visualnya, dilakukan dengan cara yang berikut:

- a. **Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal**  
Misalnya: *camera* [kæmera] → kamera [kamera]
- b. **Penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal**  
Misalnya: *design* [disaɪn] → desain [desain]
- c. **Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal**  
Misalnya: *bias* [baɪəs] → bias [bias]
- d. **Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal:**
  - 1) dilakukan jika ejaan dan lafal istilah asing itu tidak berubah dalam banyak bahasa modern, istilah itu dicetak dengan huruf miring.  
Misalnya: *esprit de corps*
  - 2) jika istilah itu juga dipakai secara luas dalam kosakata umum, istilah itu tidak ditulis dengan huruf miring (dicetak dengan huruf tegak).  
Misalnya: *golf* → golf

## **Pembakuan dan Kodifikasi Istilah**

Istilah asing yang diseleksi, salah satunya melalui penyerapan, dibakukan lewat kodifikasi yang mengusahakan keteraturan bentuk seturut kaidah dan adat pemakaian bahasa. Kodifikasi itu tercapai dengan tersusunnya sistem ejaan, buku tata bahasa, dan kamus yang merekam dan menetapkan bentuk bakunya.

## **Pergeseran dan Perubahan Makna**

(Sumber: Parera, 2004:107)

Pergeseran makna adalah gejala perluasan, penyempitan, pengonotasian (konotasi), penyinestesian (sinestesia), dan pengasosiasian sebuah makna kata yang masih hidup dalam satu medan makna. Dalam pergeseran makna rujukan awal tidak berubah atau diganti, tetapi rujukan awal mengalami perluasan rujukan atau penyempitan rujukan. Pergeseran makna dapat tercatat secara historis dan pula terjadi secara sinkronis berdasarkan pemakaiannya.

Perubahan makna adalah gejala pergantian rujukan dari simbol bunyi yang sama. Ini berarti dalam konsep perubahan makna terjadi pergantian rujukan yang berbeda dengan rujukan semula.

## **Kosakata Bahasa Prancis di Dalam Bahasa Indonesia**

---

Kosa kata atau istilah bahasa Prancis yang diserap ke dalam bahasa Indonesia dalam makalah ini berasal dari beberapa sumber, seperti Kamus, pengetahuan penulis, serta buku *Pedoman Pengindonesiaan Nama dan Istilah Asing*, yang disaring dan didefinisikan. Kosa kata tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi penyerapan istilah menurut *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Klasifikasi yang didapatkan dari 81 data kosa kata adalah sebagai berikut:

### Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal

<i>annuler</i>	[anulé]		anulir	[anulir]
<i>bouquet</i>	[bŭkè]	buket		[bukét]
<i>bourse</i>	[bŭrs]		bursa	[bursa]
<i>buffet</i>	[bufè]		bufet	[bufet]
<i>camouflage</i>	[kamŭflaj]		kamuflase	[kamuflase]
<i>chauffeur</i>	[HofFR]		sopir	[sopir]
<i>conducteur</i>	[kIduktFR]		kondektur	[kondéktur]
<i>conduite</i>	[kIdvit]		kondite	[kondite]
<i>corps</i>	[kOR]		korps	[korps]
<i>corsage</i>	[kORsaj]		korsase	[korsase]
<i>corset</i>	[kORsè]		korset	[korsét]
<i>crème</i>	[kRèm]		krim	[krim]
<i>de Nîmes</i>	[denim]		denim	[dénim]
<i>échelon</i>	[éHelI]		eselon	[éselon]
<i>élan</i>	[élB]		elan	[élan]
<i>exposé</i>	[ékspozé]		ekspose	[eksposé]
<i>féminin</i>	[féminC]		feminin	[féminin]
<i>galant</i>	[galB]		galan	[galan]
<i>manchette</i>	[mBHèt]		manset	[mansét]
<i>mannequin</i>	[manekC]		maneken	[manekén]
<i>masculin</i>	[maskulC]		maskulin	[maskulin]
<i>monseigneur</i>	[mIsèGFR]		monsinyur	[monsinyur]
<i>opéra</i>	[opéRa]		opera	[opera]
<i>pantomime</i>	[pBtOmim]		pantomim	[pantomim]
<i>parquet</i>	[paRkè]		parket	[parkét]
<i>prélude</i>	[pRéلود]		prelude	[prélude]
<i>réservoir</i>	[RezèRvwar]		reservoar	[resérvoar]
<i>résumé</i>	[Rézumé]		resume	[résumé]
<i>retour</i>	[RetUR]		retur	[retur]
<i>route</i>	[Rut]		rute	[rute]
<i>soufflé</i>	[sŭflé]		sufel	[sufel]
<i>théâtre</i>	[téatR]		teater	[téater]
<i>tulle</i>	[tul]		tule / tile	[tule] / [tile]
<i>valet</i>	[valè]		valet	[valét]

### Penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal

<i>à la</i>	[ala]	ala
<i>apéritif</i>	[apéRitif]	aperitif
<i>attaché</i>	[ataHé]	atase
<i>boulevard</i>	[bulevaR]	bulevar
<i>boutique</i>	[bŭtik]	butik



<i>brochure</i>	[bROHuR]	brosur
<i>café</i>	[kafé]	kafe
<i>cassette</i>	[kasét]	kaset
<i>cinéma</i>	[sinéma]	sinema
<i>cognac</i>	[koGak]	konyak
<i>coup d'état</i>	[kydéta]	kudeta
<i>cul-de-sac</i>	[kyldəsak]	kuldesak
<i>culotte</i>	[kulOt]	kulot
<i>curette</i>	[kuRèt]	kuret
<i>défilé</i>	[défilé]	defile
<i>déjà-vu</i>	[déjavu]	dejavu
<i>discothèque</i>	[diskOtèk]	diskotek
<i>douche</i>	[dUH]	dus
<i>façade</i>	[fasad]	fasad
<i>fac-similé</i>	[faksimilé]	faksimile
<i>loupe</i>	[lUp]	lup
<i>madame</i>	[madam]	madam
<i>plaque</i>	[plakèt]	plaket
<i>régime</i>	[Réjim]	rezim
<i>rendez-vous</i>	[RBdévU]	rendezvous
<i>répertoire</i>	[RépèRtwaR]	repertoar
<i>souvenir</i>	[sUvəniR]	suvenir
<i>vignette</i>	[viGèt]	vinyet

### Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal

<i>croissant</i>	[kRwasB]	croissant	[kroisan]
<i>genre</i>	[jBR]	genre	[génre]
<i>mode</i>	[mOd]	mode	[mode]

### Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal

#### Istilah yang banyak digunakan

*fait accompli* 'kenyataan yang tak dapat dielakkan'

#### Istilah linguistik

*langue* 'bahasa sebagai sistem bentuk dan kontras yang tersimpan di dalam akal budi pemakai bahasa'

*parole* 'bahasa sebagai perbuatan berbicara oleh seorang individu pada waktu tertentu'

*signifiant* 'gambaran psikologis abstrak dari aspek bunyi suatu unsur bahasa'

*signifié* 'gambaran psikologis yang abstrak dari suatu bagian alam sekitar kita'

**Istilah korespondensi**

*pour condoléance (p.c.)* 'ucapan bela sungkawa'  
*pour féliciter (p.f.)* 'ucapan selamat'  
*pour remercier (p.r.)* 'ucapan terima kasih'  
*répondez s'il vous plaît (r.s.v.p.)* 'tolong jawab'

**Istilah mode**

*prêt-à-porter* 'pakaian jadi'

**Istilah Prancis yang dipakai secara luas dalam kosakata umum**

*chef* 'kepala, pemimpin; jurutama masak'  
*gala* 'pesta besar (resmi); pertama; perdana (tentang pertunjukan film, drama, dsb)'  
*grand prix* 'hadiah pertama dalam pertandingan; peringkat tertinggi untuk kompetisi internasional (balap mobil dsb)'  
*s'il vous plaît* 'silakan'

**Pergeseran dan Perubahan Makna**

***boutique***

Makna dalam

bahasa Prancis (BP): 1 warung, kedai, toko kecil;  
2 rumah, tempat kerja (yang dirasakan kurang menyenangkan)

Makna dalam

bahasa Indonesia (BI): toko pakaian eksklusif yang menjual pakaian modern, terutama untuk wanita, yang sesuai dengan mode mutakhir dengan segala kelengkapannya

Perubahan makna yang terjadi pada definisi kata *boutique* dalam bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia adalah 'peninggian makna (ameliorasi)'.

***brochure***

Makna BP: 1 ornamen kain yang ditunen;

2 karya kecil yang dicetak

Makna BI: 1 bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis;  
2 cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid;

3 selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat, tetapi lengkap (tentang perusahaan atau organisasi)

Kata *brochure* mengalami 'penyempitan makna (spesifikasi)' karena definisi dalam bahasa Prancis menyatakan adanya bahan kain yang digunakan selain kertas, namun dalam definisi bahasa Indonesia, kata *brosur* hanya digunakan untuk kertas.

***buffet***

Makna BP: 1 meja hidangan makan prasmanan

Makna BI: lemari tempat menyimpan makanan atau barang-barang pajangan (hiasan)

Makna kata *buffet* mengalami 'pergeseran makna' yaitu kata 'meja' digantikan oleh 'lemari'. Hal ini dapat disebabkan faktor budaya.

***conducteur***

Makna BP: 1 pemimpin, pemuka, penuntun;  
2 pengemudi (kendaraan, kereta), pengendara;  
3 penjaga ternak;  
4 juru mesin;  
5 mandor, pengawas

Makna BI: orang yang memeriksa karcis atau menarik ongkos dsb (di kereta api, bus)

Perubahan makna yang terjadi pada definisi kata *conducteur* dalam bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia adalah 'penurunan makna (peyorasi)'. Hal ini tampak pada turunnya makna 'pemimpin' ataupun 'pengemudi' menjadi 'juru karcis'.

***corsage***

Makna BP: pakaian wanita dengan dada terbuka

Makna BI: kembang buatan untuk hiasan yang disematkan di dada (kebaya dsb)

Makna kata *corsage* dalam bahasa Prancis dan *korsase* dalam bahasa Indonesia tidak tampak hubungannya. 'Pakaian' dan 'kembang buatan' tentunya merupakan dua hal yang sangat berbeda. Namun apabila dibuat analisis komponen makna

dari kedua definisi tersebut, dikatakan ada kesamaan berupa 'pakaian wanita' dengan 'kebaya' dan penggunaan kata 'dada' untuk menunjukkan ciri spesifik dari keduanya.

***culotte***

Makna BP: celana pendek, gemuk pada bagian pangkal paha

Makna BI: celana berpotongan lebar, panjangnya sebatas lutut, atau sebatas betis

Makna kata *culotte* mengalami 'pergeseran makna' karena dalam bahasa Prancis *culotte* bermakna 'celana pendek' sedangkan dalam bahasa Indonesia bermakna 'celana selutut atau sebetis'.

***déjà-vu***

Makna BP: orang sudah tahu; bukan hal baru lagi (untuk kita)

Makna BI: penglihatan pada sesuatu seperti yang sudah pernah dialami

Kata *déjà-vu* sudah bias maknanya, dan tampaknya definisi dalam bahasa Indonesialah yang akhir-akhir ini sering digunakan. Ini membuktikan bahwa makna asalnya mengalami 'pergeseran'.

***de Nîmes***

Makna BP: dari daerah Nîmes (salah satu daerah di Prancis penghasil kain jins)

Makna BI: kain katun kasar yang tahan lasak dan berlarik-larik, mudah dicuci, biasa dipakai untuk pakaian kerja

Kata *de Nîmes* mengalami 'penyempitan makna (spesifikasi)' dalam bahasa Indonesia 'denim', karena nama sebuah daerah penghasil kain jins dijadikan nama kain itu sendiri.

***fac-similé***

Makna BP: reproduksi yang sama persis dari satu tulisan, gambar, atau lukisan, dilakukan dengan tangan atau dengan cara fotografis atau mekanis

Makna BI: pesawat atau mesin untuk mengirim dan menerima berita dan gambar melalui telefoto atau komunikasi radio dengan sistem reproduksi fotografi

Kata *fac-similé* merupakan contoh 'pergeseran makna'. Di dalam bahasa Prancis kata ini bermakna 'hasil' sedangkan di dalam bahasa Indonesia bermakna 'alat'.

***gala***

Makna BP: pesta besar (resmi)

Makna BI: pertama; perdana (tentang pertunjukan film, drama, dsb)

Proses perubahan makna yang terjadi pada kata *gala* adalah 'penyempitan makna (spesifikasi)' yang ditandai dengan menyempitnya makna 'pesta besar' menjadi 'pesta yang khusus digelar pada saat pertunjukan perdana film atau drama'.

***mode***

Makna BP: cara hidup, selera yang sedang disenangi umum, mode busana

Makna BI: ragam (cara, bentuk) yang terbaru pada suatu waktu tertentu (tentang pakaian, potongan rambut, corak hiasan, dsb)

Kata *mode* mengalami proses 'perluasan makna (generalisasi)'. Di dalam bahasa Prancis, kata ini hanya digunakan pada istilah 'busana', namun di dalam bahasa Indonesia terjadi perluasan dengan digunakannya kata *mode* untuk 'semua ragam kehidupan yang terbaru'.

***parquet***

Makna BP: 1 lantai dari kayu keras dengan pola geometrik, dilem pada papan lantai dan dipoles;

2 dewan magistratur pengadilan (jaksa tinggi dan stafnya)

Makna BI: 1 tempat duduk hakim dan pengacara di ruang pengadilan;

2 bagian yang agak ditinggikan dalam aula;

3 ruang terbatas; ruang tertutup

Kata *parquet* mengalami 'penyempitan makna (spesifikasi)' karena definisi dalam bahasa Prancis menyatakan adanya makna 'lantai kayu' dan yang berhubungan 'pengadilan' sedangkan dalam bahasa Indonesia hanya terdapat makna yang berhubungan dengan 'pengadilan'.

***plaquette***

Makna BP: 1 kepingan;

2 buku kecil dan tipis

Makna BI: 1 tanda peringatan yang dibuat dari logam, porselen, dsb;

2 rencana

Di dalam kata *plaque* dan *plaket* terdapat 'pergeseran makna' namun keduanya masih memiliki persamaan dalam hal bentuk yaitu merupakan 'sebuah benda yang tipis'.

***valet***

Makna BP: 1 (zaman dulu) pembantu, pelayan;  
2 buruh

Makna BI: layanan pemarkiran kendaraan oleh petugas

Makna kata *valet* di dalam bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia mengalami 'pergeseran makna'. Pada awalnya kata *valet* digunakan untuk menggambarkan 'pembantu, pelayan, buruh' yang tempat kerjanya di 'rumah' atau 'ladang'. Sekarang, di dalam bahasa Indonesia dikenal kata *valet* yang bermakna 'sopir' artinya orang yang bertugas memarkirkan kendaraan yang tempat kerjanya di 'tempat-tempat keramaian'. Penulis belum dapat menyimpulkan bahwa kata *valet* ini mengalami peninggian atau penurunan makna karena menurut penulis 'pembantu, pelayan, buruh' dan 'sopir' memiliki tingkat makna yang sama.

**Perubahan Kelas Kata**

***de Nimes (FP) – denim (n)***

Di dalam bahasa Prancis *de Nimes* merupakan 'frasa preposisional'. *De* adalah preposisi yang bermakna 'berasal dari', sedangkan *Nimes* adalah nomina, nama sebuah kota di Prancis yang menghasilkan jenis kain yang dikenal dengan nama jins. Di dalam bahasa Indonesia *denim* merupakan 'nomina' yang maknanya dapat disimpulkan sebagai 'kain jins'. Jadi tampaklah bahwa kedua kata ini mengalami perubahan kelas kata.

***retour (n) – retur (v)***

*Retour* di dalam bahasa Prancis tergolong kategori 'nomina' sedangkan di dalam bahasa Indonesia tergolong kategori 'verba'. Dari kedua definisi bahasa Prancis

dan bahasa Indonesia, tidak tampak adanya perbedaan kelas kata sebab keduanya bermakna 'kembali'. Namun secara gramatikal, jelas perbedaannya karena nomina *retour* merupakan turunan dari verba *retourner* yang memiliki makna 'kembali'.

## Simpulan

---

Setelah melakukan pengklasifikasian kosa kata bahasa Prancis menurut *Pedoman Pengindonesiaan Nama dan Istilah Asing*, dapat disimpulkan bahwa meskipun bahasa Indonesia bersifat terbuka pada unsur-unsur baru yang mempengaruhi bahasa, bahasa Indonesia tetap melakukan penyaringan dan pembakuan kata dan istilah asing yang disesuaikan dengan ejaan dan pelafalan bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dengan sekitar 42% kosa kata Prancis mengalami penyesuaian ejaan dan pelafalan ketika diserap oleh bahasa Indonesia.

Seperti pada umumnya bangsa di dunia, bangsa Indonesia pun melakukan kontak bahasa pertama kali dengan bangsa Prancis melalui komunikasi lisan. Oleh sebab itu kosa kata Prancis yang didengar ketika berkomunikasi dapat langsung digunakan tanpa mengubah pelafalannya. Barulah ketika bangsa Indonesia mencoba menuliskan kosa kata Prancis tersebut terjadi kesulitan apabila mengikuti kata aslinya, sehingga kosa kata yang dituliskan disesuaikan dengan apa yang didengar dan diucapkan. Perkiraan ini ditunjukkan dengan kurang lebih 35% kosa kata Prancis diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian pelafalan.

Kosa kata Prancis yang kebanyakan diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah kosa kata yang berhubungan dengan korespondensi, busana, arsitektur, bahasa dan sastra, serta kuliner. Hanya sedikit kosa kata tersebut yang disesuaikan pelafalannya tanpa disesuaikan ejaannya (3,7%). Namun, karena kuatnya politik

bahasa Prancis di dunia Internasional, banyak istilah dalam bahasa Prancis yang digunakan sesuai dengan aslinya, yaitu tanpa penyesuaian ejaan maupun pelafalan (17,3%).

Kosa kata Prancis yang diserap ke dalam bahasa Indonesia juga ada yang mengalami perubahan makna, pergeseran makna, dan perubahan kelas kata. Perubahan makna yang terjadi adalah perluasan makna (generalisasi), penyempitan makna (spesifikasi), peninggian makna (ameliorasi), dan penurunan makna (peyorasi). Dari keempat macam perubahan, penyempitan makna atau spesifikasi lebih banyak terjadi. Hal ini menandakan bahwa ketika diserap ke dalam bahasa Indonesia, makna kosa kata Prancis tidak diserap seluruhnya namun hanya diambil makna terpentingnya saja.

Perubahan kelas kata juga dialami oleh kosa kata Prancis dalam proses penyerapan ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini menandakan bahwa setiap kosa kata yang diserap oleh bahasa Indonesia akan melalui tahap penyesuaian tertentu.

Dari data yang terkumpul serta pemaparannya dapat ditarik satu simpulan akhir bahwa bangsa Indonesia pernah mengalami kontak bahasa baik secara langsung maupun tidak langsung dengan bangsa Prancis yang mengakibatkan masuknya kosa kata Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya kesamaan bentuk maupun bunyi dalam beberapa kosa kata Indonesia dengan kosa kata Prancis. Kosa kata Prancis ini memperkaya kosa kata Indonesia dalam perkembangannya.



## Daftar Bacaan

---

- Arifin, W. dan Soemargono, F. 1991. *Kamus Perancis Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. 2001. *Kamus Linguistik*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia. 2008. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Parera, J.D. 1987. *Studi Linguistik Umum dan Historis Bandingan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- , 2004. *Teori Semantik*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Robert, P. 2006. *Le Petit Robert de la langue française*. Nouvelle Édition. Paris: Dictionnaires de Robert.
- Santosa, I. 15 Agustus 2008. "Pulau Jawa Pernah di Bawah Kekuasaan Perancis". Melalui laman <<http://m.kompas.com>>. Diakses pada tanggal 28 November 2009.
- Sudaryat, Y. 2008. *Makna dalam Wacana*. Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2007. *Pedoman Pengindonesiaan Nama dan Kata Asing*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.